

PENGARUH PENGETAHUAN AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR, DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP *AUDIT JUDGMENT* (STUDI EMPIRIS PADA AUDITOR KAP DI WILAYAH KOTA SEMARANG DAN YOGYAKARTA)

Maharani Galuh Pitaloka Rayi Pangesti¹

maharanipangesti469@gmail.com

Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

Diah Agustina²

diahprihastiwi@untidar.ac.id

Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

ABSTRAK

Audit Judgment merupakan cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan, sehingga dapat dikatakan bahwa *audit judgment* ikut menentukan hasil dari pelaksanaan audit. Pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode survei kuisioner dengan jumlah 15 responden Auditor di KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta Yogyakarta, KAP HLB Hadori & Rekan Semarang, dan KAP Mahsun, Nurdiono, Kukuh & Rekan (KAP MNK & Partners) Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Auditor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, sehingga hipotesis H1 yang diajukan dalam penelitian ini terbukti atau diterima. Pengalaman Auditor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001, sehingga hipotesis H2 yang diajukan dalam penelitian ini terbukti atau diterima. Sedangkan Variabel Kompleksitas Tugas memiliki nilai signifikansi 0,589, sehingga hipotesis H3 yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Auditor Dan Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap *Audit Judgment*, sedangkan Kompleksitas Tugas tidak berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

Kata Kunci : Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, *Audit Judgment*

ABSTRACT

Audit Judgment is the auditor's point of view in responding to information that influences the evidence documentation and the auditor's opinion decision making on financial statements, so it can be said that *audit judgment* also determines the results of the audit implementation. The approach used is a quantitative method. The data collection technique uses a questionnaire survey method with a total of 15 respondents. Auditors at KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta Yogyakarta, KAP HLB Hadori & Partners Semarang, and KAP Mahsun, Nurdiono, Kukuh & Partners (KAP MNK & Partners) Yogyakarta. The results of this study indicate that the Auditor Knowledge variable has a significance value of 0.000, so that the H1 hypothesis proposed in this study is proven or accepted. Auditor experience has a significance value of 0.001, so that the H2 hypothesis proposed in this study is proven or accepted. Whereas the Task Complexity Variable has a significant value of 0.589, so the H3 hypothesis proposed in this study is rejected. So it can be concluded that Auditor Knowledge and Auditor Experience have an effect on *Audit Judgment*, while Task Complexity has no effect on *Audit Judgment*.

Keywords : Auditor Knowledge, Auditor Experience, Task Complexity, *Audit Judgment*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman sekarang yang semakin maju yang membuat ketersediaan tenaga kerja baik bisnis maupun industri semakin beragam. Profesi sebagai akuntan publik saat ini merupakan profesi yang sangat banyak diminati oleh masyarakat. Tantangan baru bagi para auditor disebabkan kebutuhan dunia usaha atau pemerintah dan masyarakat luas akan jasa seorang akuntan. Profesi yang dimiliki seorang akuntan yang memiliki peran sosial yang sangat penting untuk bisa berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab yang sudah didapatkan.

Tugas dari seorang audit adalah melakukan proses pengauditan mengenai suatu entitas dan memberikan tanggapan mengenai penyajian laporan keuangan dengan berlandaskan pada standar akuntansi keuangan atau prinsip akuntansi yang berterima umum dengan konsisten. Guna meninjau tugas hasil auditnya, auditor akan memerlukan *judgment*. *Judgment* (pertimbangan) adalah sebuah proses mempertimbangkan fakta dan keadaan serta mengkajinya dalam pendapat apakah itu wajar, akurat, material, atau cukup. Proses audit sendiri merupakan tahapan klasifikasi dan evaluasi audit atas dokumen berisi informasi keuangan perusahaan yang dilakukan oleh akuntan publik atau auditor yang memiliki keahlian dan integritas dalam menyajikan laporan keuangan berdasarkan standar audit yang telah ditetapkan. Dalam memberikan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit, akuntan publik memiliki kepentingan untuk bersifat profesional dengan mengikuti bukti audit yang diperoleh, kemudian menyajikannya dengan cara yang dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan standar auditing yang berlaku (Widyakusuma & Roekhudin, 2019).

Audit judgment merupakan pertimbangan atau pendapat pribadi auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi keputusan pembuktian dokumen dan pendapat auditor atas laporan keuangan entitas, sehingga dapat dikatakan bahwa audit judgment turut menentukan hasil audit. Audit mengenai kecukupan bukti audit yang kompeten memiliki peran penting karena dapat memberikan dukungan atas kualitas opini auditor atas kewajaran laporan keuangan sebuah perusahaan. Pernyataan dari IAPI menerangkan bahwa kualitas opini audit yang dibuat berdasarkan pada keyakinan auditor atas kompetensi dan kecukupan bukti audit, artinya opini audit memiliki kewajiban untuk dapat sejalan dengan kompetensi dan kecukupan bukti yang melibatkan *audit judgment* di dalamnya (Tumurang, Ilat, & Kalalo, 2019).

Pada kenyataannya masih terdapat perusahaan *go public* yang mengalami masalah hukum terkait berbagai bentuk kecurangan dalam praktik akuntansi. Kasus yang dialami oleh Akuntan Publik Marlinna dan Merliyana Syamsul karena melakukan pelanggaran standar audit profesional pada proses audit laporan keuangan PT Sunprima Nusantara pembiayaan (SNP) belum menerapkan pengumpulan bukti audit yang cukup dan tepat mengenai piutang pembiayaan dari konsumen dan kurang dapat melakukan prosedur audit yang memadai sehingga kurang dapat mendeteksi risiko kecurangan yang dilakukan perusahaan. Berdasarkan data resmi dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) PT SNP Finance diaudit oleh kedua akuntan publik selama tahun 2012 hingga 2016 dan selama itu akuntan publik belum sepenuhnya menerapkan pengendalian sistem informasi mengenai data nasabah dan akurasi atas setiap jurnal piutang pembiayaan dari perusahaan (CNN Indonesia, 2018).

Sistem pengendalian mutu dari akuntan publik Marlinna dan Merliyana Syamsul cenderung memiliki kelemahan, sehingga tidak dapat mencegah risiko terjadinya kedekatan antara auditor senior dengan klien untuk periode yang lama. Kondisi demikian berdampak pada berkurangnya Keraguan Profesional (KP) dari akuntan publik. Akibatnya Kementerian Keuangan memberikan sanksi administratif kepada akuntan publik Marlinna dan Merliyana Syamsul dalam bentuk pembatasan pemberian jasa audit selama 12 bulan (CNN Indonesia, 2018).

Kasus lainnya yang terjadi pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) dan PT. Asabri (Persero) dengan laporan keuangan yang diaudit oleh Price Waterhouse Coopers (PWC). Pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero) tahun 2016 memperoleh opini wajar tanpa pengecualian pada laporan keuangan konsolidasian. Laba bersih yang dicatat sebesar Rp1,7 triliun. Namun melalui situs Jiwasraya, laba bersih yang dipublikasikan sebesar Rp2,1 triliun dan pada tahun 2017 laba bersih yang tercatat sebesar Rp328 miliar. Apabila memperhatikan Peraturan OJK No.71/POJK.05/2016 mengenai kesehatan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi, tingkat solvabilitas minimal adalah 100 persen dengan target internal terendah sebesar 120% dari Modal Minimum Berbasis Risiko (MMBR). Apabila dikaitkan dengan pengungkapan Jiwasraya berkaitan dengan kesehatan keuangan, menunjukkan rasio pencapaian tingkat solvabilitas sebesar 200 persen di tahun 2016 dan 123 persen tahun 2017. Tingkat solvabilitas tersebut dinyatakan dalam SAK (Audited) pada 29 Juni 2018, namun pada Oktober 2019, Jiwasraya menyatakan tidak dapat memenuhi pembayaran klaim polis JS Saving Plan yang telah jatuh tempo sebesar Rp802 (CNN Indonesia, 2018).

Hal ini menunjukkan ketidakcocokan antara tingkat solvabilitas dengan kinerja sebenarnya dari Jiwasraya atau terjadi tindak kecurangan atas pengelolaan investasi. Kondisi yang juga terjadi pada PT. Asabri (Persero) yang mencatatkan laba sebesar Rp943 miliar dengan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTAPI) dari Price Waterhouse Coopers (PWC) atau mengalami kenaikan 7 kali lipat dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp116 miliar. Terjadinya kenaikan yang besar pada nilai laba yang dicatatkan oleh PT. Asabri (Persero) menimbulkan kecurigaan atas hasil audit yang dilakukan. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) kemudian melakukan pemeriksaan investigatif pada proses pengelolaan keuangan dan dana investasi dan memberikan kesimpulan terjadi penyimpangan terhadap peraturan perundang-undangan dan menimbulkan kerugian negara sebesar Rp22,78 triliun. Realita yang terjadi pada perusahaan *go public* yang tersangkut masalah hukum karena melakukan kecurangan pada praktik akuntansi meskipun telah memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian menyebabkan timbulnya keraguan atas kualitas opini audit dan audit *judgment* yang dilakukan oleh akuntan publik (Surbakti & Wijayanti, 2022).

Auditor memiliki peran penting untuk meningkatkan kualitas dan kredibilitas laporan keuangan dari perusahaan. Kegagalan audit sebagaimana yang terjadi pada beberapa kasus yang telah dijelaskan dapat menyebabkan akuntan publik kehilangan profesionalisme, reputasi, hingga publik yang kehilangan rasa percaya dengan profesi akuntan publik. Oleh karena itu, akuntan publik dapat memberikan *judgment* yang tepat pada setiap proses audit yang dilakukan. Ketika akuntan publik memiliki pemahaman yang baik dan memiliki bukti audit yang kuat maka akuntan publik dapat memberikan *judgment* yang baik (Rahmadanty & Muslimin, 2020). Ketika publik memiliki keyakinan dan kepercayaan terhadap kinerja akuntan publik membuat akuntan publik lebih fokus pada hasil audit *judgment* yang dilakukan (Putra & Rani, 2016).

Berdasarkan uraian, maka penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *audit judgment*, dengan menguji “Pengaruh Pengetahuan Dan Pengalaman Auditor, Serta Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Auditor Kap Di Wilayah Kota Semarang Dan Yogyakarta Tahun 2022)”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pengetahuan auditor, pengalaman auditor, dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengetahuan Auditor

Pengetahuan dalam lingkup audit sebagai kemampuan seorang auditor atau akuntan pemeriksa dalam menguasai domain audit (menganalisis laporan keuangan perusahaan).

Setiap akuntan publik wajib memahami dan melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang relevan. Auditor harus memahami jenis industri perusahaan klien. Auditor harus memahami situasi perusahaan klien. Auditor harus memahami sistem pengendalian internal perusahaan klien. Auditor dididik dengan baik dan memiliki pengetahuan yang dibutuhkan (Usman & Nurwulan, 2022).

Pengetahuan akan berpengaruh terhadap keahlian audit, dan keahlian audit akan berpengaruh terhadap kualitas audit. Pada dasarnya seorang auditor harus mempunyai pengetahuan mengenai prinsip akuntansi, standar auditing, jenis industri, pendidikan/kelas, pelatihan, kursus, dan keahlian khusus (Sukmawati & Faisal, 2015).

Pengalaman Auditor

Pengalaman merupakan salah satu kunci keberhasilan auditor dalam melaksanakan proses pengauditan ialah tergantung kepada seorang auditor yang mempunyai kemampuan dalam hal pengetahuan dan pengalaman. Dalam perihal ini pengalaman kerja telah dianggap sebagai suatu aspek yang berarti dalam memprediksi kinerja auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkannya.

Pengalaman merupakan ukuran waktu atau lamanya siklus kerja yang diperlukan seseorang untuk memahami suatu tugas pekerjaan dan melaksanakannya dengan baik. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman memperdalam dan memperluas kemampuan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Semakin berpengalaman seseorang dalam melakukan pekerjaan yang sama, semakin terampil dan cepat dia akan melakukannya (Foster, 2013).

Sedangkan pengertian auditor menurut Mulyadi menyatakan bahwa: Auditor adalah akuntan publik yang memberikan jasa audit kepada auditee untuk memeriksa laporan keuangan agar tidak terjadi salah saji. Seperti yang dapat dilihat dari definisi di atas, auditor adalah orang yang memiliki pengetahuan profesional dan selalu memberikan jasa audit kepada auditee untuk memeriksa laporan keuangan agar tidak terjadi salah saji dan dengan demikian mencapai tujuan audit guna memperoleh hasil audit yang berkualitas. Auditor juga dapat diartikan sebagai seorang akuntan publik yang menyediakan jasa auditing yang memiliki tujuan memeriksa laporan keuangan perusahaan supaya terbebas dari salah saji, dan memastikan perusahaan, organisasi, instansi pemerintah, atau lembaga telah sesuai dan mematuhi peraturan yang ada. Seorang auditor yang memiliki banyak pengalaman akan dapat melatih kepekaannya dalam memahami informasi, kecurangan dan kesalahan penyajian laporan keuangan yang berhubungan dengan pembuatan judgement. Dari pengalaman yang dimiliki, auditor dapat belajar dari kesalahan-kesalahan sebelumnya yang pernah ia lakukan sehingga ke depannya mampu membuat judgement yang lebih baik (Wulandari, 2022).

Kompleksitas Tugas

Pengertian Kompleksitas Tugas ialah suatu pandangan individu mengenai kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kepastian dan daya ingat serta kemampuan untuk mengatasi masalah yang dialami oleh seorang pembuat keputusan (Putra & Rani, 2016). Kompleksitas Tugas adalah tugas seorang Auditor yang dimana selalu dihadapkan dengan berbagai macam jenis tugas yang saling terkait satu dengan yang lain. Persepsi terhadap tugas tersebut mampu menciptakan peluang bahwa sulit bagi seseorang, namun mungkin juga mudah bagi orang lain.

Teori Penetapan Tujuan ditetapkan oleh Edwin Locke di tahun 1990. Teori ini menyebutkan bahwasannya auditor yang mengerti dan paham arah dan tujuan dari tugas tidak akan mendapatkan kesulitan saat harus berhadapan dengan tugas tertentu yang bersifat kompleks, maka Auditor tentu sudah memahami sasaran yang mana saja yang harus dia

dapatkan saat dalam melaksanakan tugasnya, sehingga tidak terpengaruh keakuratannya dari hasil Judgment yang diperolehnya.

Saat Auditor melakukan suatu pemeriksaan dalam laporan bukti maka perlu adanya Informasi dan laporan bukti yang dibutuhkan pemeriksa untuk melaksanakan audit dan memperkuat laporan audit. Tugas-tugas yang membuat bingung, informasi yang tidak relevan dan tidak terencana, serta alternatif-alternatif yang ada tidak dapat didefinisikan, sehingga data tidak dapat diperoleh dan hasil akhirnya tidak dapat diprediksi. Auditor merasakan bahwa suatu tugas auditor yang dihadapkan adalah tugas yang lengkap (kompleks) maka auditor akan merasakan kesusahan atau kesulitan waktu melaksanakan tugasnya dan tidak dapat menentukan judgment yang profesional. Akibatnya judgment yang diputuskan oleh auditor tersebut hasilnya akan menjadi tidak signifikan atau tidak sesuai dengan adanya bukti yang didapat (Gracea & Rondonuwu, 2017). Terkait dengan kegiatan pengauditan, tingginya kompleksitas audit ini dapat menyebabkan akuntan berperilaku disfungsional sehingga menyebabkan seorang auditor menjadi tidak konsisten dan tidak akuntabel. Sehingga dengan adanya kompleksitas tugas yang tinggi dapat merusak judgment yang dibuat oleh audit.

Audit Judgment

Audit judgment sebagai kebijakan auditor dalam menetapkan suatu pendapat tentang suatu hasil audit berarti penentuan suatu pendapat, pendapat, atau perkiraan tentang suatu obyek, keadaan, atau peristiwa lain. Pertimbangan audit adalah pertimbangan atau pendapat pribadi auditor dalam menanggapi informasi yang memengaruhi keputusan dokumen pembuktian dan pendapat auditor atas laporan keuangan entitas. Sudut pandang auditor dalam menanggapi informasi terkait dengan tanggung jawab dan risiko audit yang akan dihadapi auditor dalam membuat pertimbangan. Paragraf 16 SA 200 menyatakan bahwa auditor harus menggunakan pertimbangan profesional ketika merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan hasil audit atas laporan keuangan (Gracea & Rondonuwu, 2017).

Sebagai seorang yang ahli, auditor akan diharuskan untuk menjunjung tinggi tanggung jawab profesionalnya. Tanggung jawab profesional bukan hanya untuk melaporkan kepada klien, tetapi dia akan mempertanggungjawabkan isi pernyataan yang telah ditandatanganinya. Agar auditor berhati-hati dalam melaksanakan tugas audit dan menentukan pertimbangan yang akan diberikan, yang diperlukan dalam menghadapi ketidakpastian dan keterbatasan informasi dan data yang diperoleh, auditor harus dapat membuat asumsi yang dapat dibuktikan. digunakan untuk membuat dan mengevaluasi keputusan (Gracea & Rondonuwu, 2017).

Pertimbangan yang dibuat oleh auditor tunduk pada pertimbangan individu. Kualitas pertimbangan yang dibuat oleh auditor akan menunjukkan seberapa baik auditor dalam melaksanakan tugasnya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi auditor dalam membuat audit judgment, diantaranya faktor teknis dan non teknis. Secara teknis, faktor-faktor seperti pengetahuan, pengalaman, dan perilaku auditor saat memperoleh dan mengevaluasi informasi, tekanan dari atasan dan unit yang diinspeksi, dan kompleksitas tugas saat melakukan inspeksi semuanya akan mempengaruhi pertimbangan auditor ialah perbedaan gender auditor (Gracea & Rondonuwu, 2017).

Perumusan Hipotesis

Pengetahuan Auditor Berpengaruh Terhadap Audit Judgment

Ciri khusus dari sebuah pekerjaan seperti tingkat kerumitan dan jumlah informasi yang disajikan/tersedia mempengaruhi hubungan pengetahuan, akuntabilitas, dan kualitas

hasil kerja. Pengetahuan auditor diartikan dengan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan secara konseptual atau teoritis.

Perbedaan pengetahuan diantara auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor mengambil sebuah keputusan. Seorang auditor mampu mengambil sebuah keputusan secara baik jika didukung dengan pengetahuan yang dimiliki, hal tersebut didukung oleh penelitian (Mardisar & Sari, 2007).

H1. Pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap audit judgment.

Pengalaman Auditor Berpengaruh Terhadap Audit Judgment

Berawal dari anggapan bahwa semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor, maka semakin baik pula kemampuan yang dimilikinya. Pengalaman merupakan proses pembelajaran yang dilalui oleh seseorang berdasarkan peristiwa – peristiwa yang dialami dalam perjalanan hidupnya (Priyoga & Ayem, 2019). Pengalaman yang pernah dilalui oleh auditor dalam menjalankan tugasnya akan dapat mengasah kemampuannya membuat suatu judgment. Pengalaman audit memiliki pengaruh yang positif terhadap *audit judgment*. (Mariantha, 2019).

H2. Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap audit judgment.

Kompleksitas Tugas Berpengaruh Terhadap Audit Judgment

Kompleksitas tugas merupakan pandangan auditor mengenai kesulitan yang dihadapi dalam menyelesaikan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapasitas dan daya ingat serta kemampuan untuk menyelesaikan suatu masalah (Priyoga & Ayem, 2019). Berkaitan dengan pengauditan, semakin tinggi tingkat kompleksitas tugas maka akan memberikan pengaruh negatif terhadap perilaku auditor yang dimana auditor menjadi tidak konsisten sehingga berpengaruh terhadap judgment. Kompleksitas tugas memiliki pengaruh yang negatif terhadap audit judgment (Sari & Ruhayat, 2017). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muslim, Pelu, & Mentari, 2018) bahwa kompleksitas tugas memiliki pengaruh yang negatif terhadap *audit judgment*. Berdasarkan pembahasan tersebut, hipotesis penelitian ini adalah

H3. Kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap audit judgment.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah KAP di Yogyakarta dan Semarang. Sampel yang digunakan adalah *convenience* sampling sesuai dengan namanya, metode ini memilih sampel dari elemen populasi (orang atau kejadian) yang data diperoleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor bekerja pada KAP di Wilayah Yogyakarta dan Semarang, untuk sampel dari penelitian ini yaitu 15 Auditor yang terdapat di KAP Wilayah Yogyakarta dan Semarang. Sampel ditentukan berdasarkan jumlah auditor senior yang ada di KAP tersebut.

Teknik Pengumpulan

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik penelitian menggunakan metode survei kuisioner. Skala likert didesain untuk menguji sampai sejauh mana tingkat kekuatan responden dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju terhadap pertanyaan-pernyataan tersebut dalam lima skala. Skala jawaban antara 1-5 adalah dengan interpretasi yakni 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju), 5 (sangat setuju) (Sugiyono, 2018). Kuesioner berisi 20 pertanyaan, untuk masing – masing variabel diukur dengan jumlah pertanyaan yang berbeda. Untuk variabel pengetahuan auditor diukur dengan empat pertanyaan, variabel pengalaman auditor diukur dengan empat pertanyaan (Gasperz, 2015). Variabel kompleksitas tugas diukur dengan enam pertanyaan, dan variabel *audit judgment*

diukur dengan enam pertanyaan (Puspitasari & Latrini, 2014). Kuesioner dikumpulkan selama kurang lebih 4 minggu. Kuesioner disebar secara offline dan online dengan menggunakan google form yang dikirimkan kepada responden melalui media sosial.

Teknik Analisis Data

Model Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan model analisis data guna menguji hipotesis yang ada, peneliti menggunakan uji Wilcoxon. Peneliti memilih menggunakan uji Wilcoxon dikarenakan jumlah sampel dalam penelitian ini kurang dari 30 sehingga diharuskan untuk menggunakan uji statistik non parametrik dan sampel yang digunakan merupakan sampel yang berpasangan (berasal dari populasi yang sama).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini terdapat 15 responden yang turut serta secara aktif dalam penelitian ini. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada diagram berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen (%)
Laki-laki	8	53,3
Perempuan	7	46,7
Total	15	100,0

Dari diagram tersebut dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki – laki lebih banyak dibandingkan responden dengan jenis kelamin perempuan. Dalam diagram tersebut ditunjukkan bahwa sebanyak 8 responden atau 53,3% dari total 15 responden adalah laki – laki dan sisanya adalah responden yang berjenis kelamin perempuan yang hanya berjumlah 7 atau 46,3% dari jumlah total 15 responden. Sementara itu untuk usia responden dapat di lihat pada diagram berikut.

Tabel 2. Usia Responden

Usia Responden	Frekuensi	Persen (%)
45,00	1	6,7
46,00	1	6,7
49,00	1	6,7
50,00	2	13,3
55,00	1	6,7
56,00	1	6,7
60,00	2	13,3
62,00	1	6,7
63,00	1	6,7
65,00	3	20,0
66,00	1	6,7
Total	15	100,0

Berdasarkan karakteristik responden yang dilihat dari usia keseluruhan responden pada diagram di atas, bahwa responden yang jumlahnya paling banyak adalah responden berusia 65 tahun yang berjumlah 3 responden. Urutan kedua yaitu responden yang berusia 50 tahun dan

60 sebanyak 2 responden. Sedangkan responden yang berusia 45 tahun, 46 tahun, 49 tahun, 55 tahun, 56 tahun, 62 tahun, 63 tahun, dan 66 tahun sebanyak 1 responden.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Analisa pengujian dilakukan dengan menghitung angka korelasi atau *r* hitung dari nilai jawaban tiap responden untuk tiap butir pernyataan, kemudian dibandingkan dengan nilai *r* tabel. Nilai *r* tabel didapat dengan $df = n - 2 = 15 - 2 = 13$ dan taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,533.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

No Butir	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Pengetahuan Auditor			
1	0,683	0,553	Valid
2	0,748	0,553	Valid
3	0,808	0,553	Valid
4	0,858	0,553	Valid
Pengalaman Auditor			
1	0,783	0,553	Valid
2	0,72	0,553	Valid
3	0,8	0,553	Valid
4	0,942	0,553	Valid
Kompleksitas Tugas			
1	0,699	0,553	Valid
2	0,92	0,553	Valid
3	0,884	0,553	Valid
4	0,74	0,553	Valid
5	0,751	0,553	Valid
6	0,778	0,553	Valid
Audit Judgement			
1	0,732	0,553	Valid
2	0,732	0,553	Valid
3	0,631	0,553	Valid
4	0,75	0,553	Valid
5	0,754	0,553	Valid
6	0,802	0,553	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tiap butir nomor dari tiap variabel nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa datanya valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran variabel. Pengukuran yang reliabel menunjukkan bahwa apabila instrument yang dibuat digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang sama. Dalam penelitian ini untuk

melakukan uji Reabilitas digunakan uji Statistik *Cronbach Alpha*. Suatu pengukuran dapat dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien *Cronbach Alpha* sama atau lebih dari 0,60.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha
Pengetahuan	0,770 > 0,60
Pengalaman	0,826 > 0,60
Kompleksitas Tugas	0,881 > 0,60
<i>Audit Judgement</i>	0,816 > 0,60

Dari pengujian yang telah dilakukan berdasarkan tabel di atas, maka didapatkan hasil untuk uji reliabilitas yang dinyatakan reliabel dengan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

Uji Prasyarat Analisis
Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Karena penelitian ini menggunakan teknik analisis non parametrik, maka agar memenuhi syarat ujinya datanya harus berdistribusi tidak normal. Data dikatakan tidak normal apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Berikut hasil uji normalitas dari variabel-variabel dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Variabel	sig.	Taraf Signifikansi	Keterangan
Pengetahuan	0,062	0,05	Normal
Pengalaman	0,006	0,05	Tidak Normal
Kompleksitas Tugas	0,047	0,05	Tidak Normal
<i>Audit Judgement</i>	0,128	0,05	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai sig. dari ketiga variabel pengetahuan dan *audit judgement* besarnya lebih dari 0,05 yang artinya datanya berdistribusi normal. Sedangkan nilai sig. dari variabel pengalaman dan kompleksitas tugas besarnya kurang dari 0,05 yang artinya datanya tidak berdistribusi normal. Karena sebagian data berdistribusi tidak normal, maka untuk menguji pengaruh variabel menggunakan uji non parametrik.

Uji Hipotesis

Uji wilcoxon digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan atau tidak dari data yang diambil dari satu sampel yang terikat. Berikut hasil uji wilcoxon dari penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Wilcoxon

Variabel	Auditor Judgement – Pengetahuan	Auditor Judgement – Pengalaman	Auditor Judgement – Kompleksitas Tugas
Z	-3,626	-3,449	-0,541
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000	0,001	0,589

Berdasarkan hasil uji walcoxon di atas, dapat diketahu bahwa nilai signifikansi Audit Judgement – Pengetahuan sebesar 0,000 kurang dari 0,05 maka H1 diterima. Nilai signifikansi Audit Judgement – Pengalaman sebesar 0,001 kurang dari 0,05 maka H2

diterima. Nilai signifikansi Audit Judgement – Kompleksitas Tugas sebesar 0,589 lebih besar dari 0,05 maka H3 ditolak.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Pengetahuan Auditor Terhadap Auditor Judgement

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sukriah, Akram dan Inapty (2009) pengetahuan adalah tingkat pemahaman seorang auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual atau teoritis. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, variabel pengetahuan auditor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang dimana kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap auditor judgment.

Berdasarkan hasil penelitian ini, kelompok auditor yang memiliki banyak pengetahuan, lebih banyak memberikan *audit judgment* yang terarah dan jelas berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya daripada kelompok auditor yang memiliki ilmu pengetahuan sedikit.

Hasil pengujian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya dimana Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan (Wardhani, Iriyuwono, & Achsin, 2014).

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Auditor Judgement

Pengalaman kerja sebagai auditor merupakan proses pembelajaran yang telah dilalui dari waktu ke waktu sehingga mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki serta mematangkan sikap dan perilaku auditor dalam pelaksanaan tugasnya. Kemampuan teknis berupa pengalaman auditor merupakan kemampuan individu yang dianggap menjadi faktor utama dalam menentukan *judgment*. Menurut Herliansyah (2006) menyatakan bahwa secara spesifik pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan atau tugas (Wulandari & Nuryana, 2018). Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, variabel pengalaman auditor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 yang dimana kurang dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap auditor *judgment*.

Berdasarkan hasil penelitian ini, kelompok auditor yang memiliki banyak pengalaman, lebih banyak memberikan *audit judgment* yang terarah dan jelas berdasarkan pengalaman yang dimilikinya selama melakukan proses audit di beberapa klien, daripada kelompok auditor yang memiliki pengalaman audit yang sedikit.

Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Armanda & Ubaidillah, 2014), dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa kompetensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa untuk mencapai kualitas audit yang baik maka seorang auditor harus memiliki kompetensi dalam hal pengalaman dan pengetahuan.

Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Auditor Judgment

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, kompleksitas tugas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,589 yang dimana lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit judgment. Berdasarkan hasil penelitian ini, kelompok auditor yang memiliki banyak kompleksitas tugas, tidak memberikan *audit judgment* yang terarah dan jelas, daripada kelompok auditor yang memiliki sedikit kompleksitas tugas, dikarenakan situasi tugas yang kompleks tidak berpengaruh terhadap *audit judgment* yang diambil oleh auditor dalam menentukan pendapat terhadap hasil auditnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Jamilah, Fanani, & Chandrarin, 2007) yang menyatakan bahwa pada situasi tugas yang kompleks tidak berpengaruh terhadap judgment yang diambil oleh auditor dalam menentukan pendapat terhadap hasil auditnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini mengamati pengaruh pengetahuan auditor, pengalaman auditor, dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*. Studi ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang dan Yogyakarta baik untuk auditor senior maupun junior. Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Pengetahuan Auditor berpengaruh terhadap Audit Judgment, tingkat pemahaman seorang auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual atau teoritis mampu memberikan pengaruh terhadap suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas; Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Audit Judgment, kompetensi teknis berupa pengalaman auditor merupakan kemampuan individu dan dianggap menjadi faktor penting dalam mengambil judgment; Kompleksitas Tugas tidak berpengaruh terhadap Audit Judgment, dalam keadaan tugas yang sangat kompleks, maka tidak mempengaruhi auditor dalam pengambilan judgment, untuk menentukan pendapat terhadap suatu laporan hasil audit.

Saran

Berdasarkan keterbatasan dan kelemahan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya :

1. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik yang ada di Provinsi lain, sehingga untuk hasil penelitian dapat digeneralisasi untuk lingkup yang lebih luas.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel – variabel yang berpengaruh terhadap audit judgment seperti tekanan ketaatan dan gender.

DAFTAR PUSTAKA

- Armanda, R., & Ubaidillah. (2014). Pengaruh Etika Profesi, Pengetahuan, Pengalaman, dan Independensi Terhadap Auditor Judgment Pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Sumatera Selatan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.12 No. 2*.
- CNN Indonesia. (2018, September 26). Retrieved from Kronologi SNP Finance dari 'Tukang Kredit' ke 'Tukang Bobol': Diakses pada laman <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180926143029-78-333372/kronologi-snp-finance-dari-tukang-kredit-ke-tukang-bobol>
- Foster, T. (2013). *Managing Quality : Integrating the Supply Chain*. Harlow: Pearson.
- Gasperz, J. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Akuntansi Berbasis Problem Terhadap Peningkatan Softskill Mahasiswa Jurusan Akuntansi pada PTN dan PTS di Kota Ambon, *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan. Universitas Stikubank-Semarang, ISSN, 4, No. 1, 1-10*.
- Gracea, A. K., & Rondonuwu, S. (2017). Pengaruh Keahlian Auditor, Pengetahuan Auditor dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Studi Kasus Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 5(2)*.

- Jamilah, S., Fanani, Z., & Chandrarin, G. (2007). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Simposium Nasional Akuntansi X Tahun 2007*.
- Mardisar, D., & Sari, R. N. (2007). Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi X Tahun 2007*.
- Mariantha, N. (2019). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Kerja Terhadap Pertimbangan Audit Dalam Pemberian Opini Audit (Studi Empris Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan). *Economics Bosowa Journal Edisi XXIX*.
- Muslim, M., Pelu, M. A., & Mentari, K. (2018). Pengaruh Kompetensi Auditor, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Bongaya Journal for Research in Accounting (BJRA) Vol. 1 No. 2*.
- Priyoga, I., & Ayem, S. (2019). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Gender, Kompleksitas Tugas, Independensi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. *Jurnal STIE Widya Wiwaha. DOI:10.32477/jkb.v27i1.322*.
- Puspitasari, K. D., & Latrini, M. Y. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Vol. 8 No. 2*.
- Putra, A. M., & Rani, P. (2016). Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Profesional Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Wilayah DKI Jakarta dan Tangerang Periode 2016). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 5(2)*, 80–100.
- Rahmadanty, N. E., & Muslimin. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor, Kompetensi Profesional, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Surabaya). *Behavioral Accounting Journal, 3(1)*, 73–89.
- Sari, D. I., & Ruhayat, E. (2017). Pengaruh Locus of Control, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Aset: Akuntansi Riset Vol. 9 No. 2*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, T., & Faisal. (2015). Pengaruh Kompetensi Auditor Dalam Melakukan Audit Judgment Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting Volume 4, Nomor 3*, 1-10.
- Surbakti, M. A., & Wijayanti, N. A. (2022). Konflik Peran dan Pengalaman Audit dalam Mempengaruhi Audit Judgment dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Akuntansi, 32(3)*.
- Tumurang, D., Ilat, V., & Kalalo, M. (2019). Pengaruh Self Efficacy, Kompleksitas Tugas Dan Keahlian Audit Terhadap Audit Judgment Auditor Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 7(3)*.
- Usman, F. A., & Nurwulan, L. L. (2022). *Pengaruh Kompetensi, Workload Dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Survey pada Auditor yang Bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang Terdaftar di OJK) [Disertasi]*. Bandung: Universitas Pasundan.
- Wardhani, V. K., Iriuwono, I., & Achsin, M. (2014). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Obyektivitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. *Ekonomika-Bisnis Vol. 5 No.1*, 63-74.
- Widyakusuma, A. S., & Roekhudin, R. (2019). The Effect of Professionalism and Experience on Audit Judgment with Task Complexity as a Moderating Variable. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding, 6(2)*, 97-112.
- Wulandari, R., & Nuryana, I. (2018). Opinion Analysis Going Concern Through Auditor Quality And Auditor Experience. *Jurnal JIBEKA Volume 12 No 1*, 65 - 73.

Wulandari, T. (2022). *Peran Auditor Pada Pemeriksaan Kas Di Kap Kksp & Rekan di Jakarta [Disertasi]*. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.